

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tahapan yang sangat penting pada proses pendidikan yang dialami setiap siswa. Belajar merupakan perubahan yang dari tidak tahu menjadi tahu. Belajar merupakan suatu tindakan atau usaha untuk dapat melakukan perubahan pada diri pribadi anak didik sehingga ia dapat mengembangkan potensi pada dirinya karena kegiatan belajar merupakan suatu langkah untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak didik sehingga perkembangan yang terjadi dewasa ini dapat diikuti. Dari siswa belajar dialami sebagai suatu proses, siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari guru proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang sesuatu hal yang terjadi saat proses belajar berlangsung.

Asep Jihat dan Abdul Haris (2013:3) mengemukakan bahwa Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.

Dimayati dan Mudjiono (2013:9) mengemukakan bahwa Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Dalam belajar ditemukan adanya hal berikut:

- a) Kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons peserta didik.
- b) Respons peserta didik, dan
- c) Konsekuensi yang bersifat menguatkan respons tersebut. Sebagai ilustrasi, perilaku respon peserta didik yang baik diberi hadiah. Sebaliknya, perilaku respon yang tidak baik diberi teguran dan hukuman.

Menurut Sayful Bahri Djamara (2011:13) “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu inetraksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Menurut Baharudin dan Esa Nur Wahyuni (2015:16) “Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Mengajar

Kegiatan mengajar dapat terjadi bila ada yang belajar. Oleh sebab itu, dalam kegiatan mengajar guru menghendaki hadirnya sejumlah siswa. Mengajar bukanlah hal yang sangat ringan bagi seorang pendidik. Pengertian yang umum dipahami orang terutama orang awam dalam bidang-bidang studi kependidikan ialah bahwa mengajar itu merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa.

Zainal Aqib (2013:67) “Mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Ahmad Susanto (2013:23) “Mengajar adalah melakukan kegiatan mengajar guru harus memberi kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar, dan memfasilitasinya agar siswa dapat mengaktualisasikan dirinya untuk belajar”.

Wina Sanjaya (2012:5) “Mengajar adalah membentuk siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dengan demikian, setiap guru harus mampu memahami bahan pelajaran yang dapat membentuk kecerdasan intelektual siswa”. Kemudian Muhibbinsyah (2009:179) “Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan suatu cara menyampaikan pengetahuan yang terencana oleh pengajar kepada peserta didik.

3. Pengertian Pembelajaran

Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi proses pembelajaran, baik dengan cara sengaja maupun tidak sengaja. Pembelajaran adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Agar dapat memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal, maka proses pembelajaran harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) mengemukakan bahwa “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”. Kemudian Usman (2013:12) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”.

Miftahul Huda (2013:3) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah sebagai proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditingkatkan levelnya”. Kemudian Hamdani (2011:23) “Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi baik secara disengaja maupun tidak sengaja hingga prosedur atau cara yang saling mempengaruhi tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran dan suatu usaha yang dilakukan seorang guru kepada siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan.

4. Pengertian Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar, berhasil atau gagalnya pembelajaran dapat ditunjukkan dalam hasil belajar setelah dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Seseorang telah dikatakan berhasil dalam pembelajaran, jika peserta didik mendapatkan hasil belajar sesuai dengan nilai ketuntasan yang ditetapkan. Sebaliknya, seseorang dikatakan gagal dalam pembelajaran jika peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan.

Purwanto (2009:42) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus yang baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori.”. Kemudian Purwanto (2009:46) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses belajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan ”.

Agus Suprijono (2010:5) ‘ ‘ Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan”. Kemudian Asep Jihat dan Abdul Haris (2013:16) mengemukakan bahwa “ Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yakni domain kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa terhadap belajar yang melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, proses mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada aspek afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*affective*), sedangkan aspek psikomotorik memberikan hasil berupa keterampilan (*psychomotoric*).

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam yakni: faktor internal, faktor ekeksternal dan faktor pendekatan belajar yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah (2009:129-137).

a. Faktor internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal meliputi dua aspek yakni:

- 1) Aspek *Fisiologis* ada dua faktor sebagai berikut: Faktor kesehatan dan cacat tubuh

- 2) Faktor Psikologis, yang terdiri dari lima faktor. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut: Tingkat kecerdasan/intelegens siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

- 1) Faktor lingkungan sosial memiliki faktor sebagai berikut:

a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: Metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

- 2) Faktor lingkungan nonsosial memiliki faktor memiliki tiga faktor sebagai berikut:

a) Gedung sekolah dan letaknya.

b) Rumah tempat tinggal dan letaknya.

c) Keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

6. Model Pembelajaran

Kata model berasal dari *methodos* (bahasa Yunani), meta (melalui) + *hodos* (jalan) artinya cara melakukan sesuatu atau prosedur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan, model berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Ini

berarti metode itu adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan.

Rusman (2013:2) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dan pembelajaran jangka panjang, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing”. pembelajaran di kelas atau di luar kelas”.

Nurulwati (2000:24) mengemukakan bahwa Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk membuat siswa belajar secara maksimal yang dirancang dan dilaksanakan sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

7. Pengertian Model *Scramble*

Ngalimun (2012:75) menyatakan bahwa Model *scramble* adalah salah satu model dengan cara membuat gambar soal sesuai materi bahan ajar, buat jawaban dengan diacak nomornya, sajikan materi, membagikan gambar soal pada kelompok dan jawaban, siswa berkelompok mengerjakan soal dan mencari gambar soal untuk jawaban yang cocok.

a. Kelebihan Model *Scramble*

Ngalimun (2012:76) mengemukakan model *scramble* mempunyai kelebihan-kelebihan, sebagai berikut:

- 1) Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat.
- 2) Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak.
- 3) Melatih kedisiplinan siswa.

b. Kekurangan Model *Scramble*

Ngalimus (2012:75) mengemukakan model *scramble* mempunyai kekurangan-kekurangan, sebagai berikut:

- 1) Siswa bisa saja mencontek jawaban temannya.
- 2) Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif.
- 3) Siswa menerima bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.

A. Langkah-langkah Menggunakan Model *Scramble*

Ngalimus (2012:76) mengemukakan model *scramble* mempunyai langkah-langkah, sebagai berikut

a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan materi sesuai topik , misalnya ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.
- 2) Setelah selesai menjelaskan tentang ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup guru membagikan gambar dengan jawaban yang diacak susunannya berdasarkan kelompok.
- 3) Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.
- 4) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.
- 5) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa.
- 6) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
- 7) Guru melakukan penilaian, baik di kelas maupun di rumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
- 8) Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil
- 9) menjawab dengan cepat dan benar.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru membagikan lembar kerja sesuai contoh.
- 3) Susunlah gambar-gambar pada kolom B sehingga merupakan kata kunci (jawaban) dari pertanyaan pada kolom A.
- 4) Menghindari ketegangan

c. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti pemberian tugas, membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah maupun di rumah.

8. Hakikat IPA

Menurut Asih Widi Wisudawati (2014:22) menyatakan :

“Ilmu pengetahuan alam (IPA) rumpun ilmu, memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebaik-baiknya”.

Menurut Asih Widi Wisudawati (2014:22) mengemukakan bahwa “IPA merupakan ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya IPA juga diperoleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif)”. Menurut Hendro Darmajo (2014:2) mengemukakan bahwa “IPA merupakan pengetahuan yang rasional oleh manusia”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan IPA adalah suatu proses kegiatan yang mencari pengetahuan sebab akibat antara kejadian yang satu dengan kejadian yang lain sehingga memperoleh fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip yang memiliki kebenaran yang diperoleh melalui sikap ilmiah seperti observasi dan eksperimen, menurut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

9. Materi Ciri-Ciri dan Kebutuhan Makhluk Hidup

a. Ciri-ciri Makhluk Hidup

1. Makhluk Hidup Bergerak

Cara makhluk hidup bergerak berbeda-beda. Manusia bergerak dengan berjalan. Adapun hewan ada yang berjalan, melompat, merayap, terbang, dan berenang. Selain manusia dan hewan, tumbuhan pun bergerak, tetapi tidak berpindah tempat.

2. Makhluk Hidup Memerlukan Makanan dan Air

Manusia, hewan, dan tumbuhan memerlukan makanan. Makanan berguna sebagai sumber energi. Energi digunakan untuk melakukan berbagai kegiatan. Makhluk hidup memiliki jenis makanan yang berbeda-beda. Misalnya, kucing suka memakan ikan. Jika kucing diberi sayuran, kucing tidak mau makan.



Gambar 2.1. Sapi termasuk hewan herbivora
Sumber gambar: lindauad.blogspot.com

Sapi suka makan rumput. Jika diberi daging, sapi tidak mau makan. Manusia suka memakan nasi. Jika diberi rumput, manusia tidak mau makan.

Setiap makhluk hidup memiliki cara yang berbeda untuk memenuhi makanannya sehari-hari. Makhluk hidup ada yang suka memakan tumbuhan dan ada yang suka memakan daging. Hewan pemakan tumbuhan disebut herbivora contohnya adalah sapi, kelinci, dan kuda.

kucing suka memakan ikan. Jika kucing diberi sayuran, kucing tidak mau makan. Sapi suka makan rumput. Jika diberi daging, sapi tidak mau makan. Manusia suka memakan nasi. Jika diberi rumput, manusia tidak mau makan.

Setiap makhluk hidup memiliki cara yang berbeda untuk memenuhi makanannya sehari-hari. Makhluk hidup ada yang suka memakan tumbuhan dan ada yang suka memakan daging. Hewan pemakan tumbuhan disebut herbivora contohnya adalah sapi, kelinci, dan kuda.

Hewan pemakan daging di sebut hewan karnivora. Contohnya harimau.



Gambar 2.2 . Harimau termasuk hewan karnivora
Sumber gambar: lindauad.blogspot.com

Dari gambar tersebut terlihat bahwa harimau sedang makan daging. Sehingga harimau dapat di sebut hewan karnivora.

Selain itu, ada juga hewan pemakan tumbuhan dan daging yang disebut hewan omnivora. Contoh hewan omnivor adalah beruang dan ayam.



Gambar 2.3. Beruang termasuk hewan omnivora
Sumber gambar: lindauad.blogspot.com

Selain membutuhkan makanan, makhluk hidup juga membutuhkan minum. Tanpa makan dan minum, makhluk hidup akan mati. Bagaimana dengan tumbuhan? Tumbuhan juga memerlukan makanan. Zat makanan yang diperlukan tumbuhan terdapat di dalam tanah. Zat makanan diserap melalui akar. Selain itu, tumbuhan mampu menghasilkan makanannya sendiri melalui proses fotosintesis.

3. Makhluk Hidup selalu Bernapas

Bernapas adalah meng-hirup udara dan mengembuskannya kembali ke lingkungan. Setiap saat kita bernapas menggunakan paru-paru. Kita menghirup udara berupa oksigen (O_2) yang masuk melalui hidung, diteruskan ke paru-paru. Kemudian, dikeluarkan kembali dalam bentuk karbon dioksida (CO_2).

Alat pernapasan setiap makhluk hidup berbeda-beda. Hewan, seperti kuda, sapi, kerbau, kucing, dan gajah, bernapas dengan paru-paru. Hewan yang hidup di air, seperti ikan, bernapas dengan insang. Tumbuhan juga membutuhkan udara. Udara masuk ke dalam tumbuhan melalui bagian-bagian tertentu yang ada pada daun, batang, atau akar.

4. Makhluk Hidup Mengalami Pertumbuhan

Pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran tubuh menjadi besar, baik berat maupun tingginya. Tumbuhan juga mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan tumbuhan dimulai dari biji, tumbuh menjadi kecambah hingga tumbuh, kemudian tumbuhan dewasa seperti pada gambar di bawah.



Gambar 2.4. Pertumbuhan Kecambah
Sumber gambar: lindauad.blogspot.com

5. Makhluk Hidup Berkembang Biak

Ciri makhluk hidup lainnya adalah berkembang biak. Artinya, makhluk hidup dapat menghasilkan keturunan. Tujuan makhluk hidup berkembangbiak adalah memperbanyak keturunan agar jenisnya tidak habis atau punah. Manusia berkembang biak dengan cara melahirkan anak. Kucing juga berkembang biak dengan cara melahirkan anak. Setelah melahirkan, kucing menyusui anaknya. Ayam berkembang biak dengan cara bertelur. Induk ayam yang sedang bertelur akan mengerami telurnya selama 21 hari. Telur yang dierami akan menetas menjadi anak ayam.



Gambar 2.5. Kucing melahirkan anak
Sumber gambar: internet.lindauad.blogspot.com



Gambar 2.6. Telur menetas
Sumber gambar: internet.lindauad.blogspot.com

Tumbuhan pun dapat berkembang biak. Padi, jagung, mangga, semangka, dan durian berkembang biak dengan biji. Biji ditanam, setelah beberapa hari akan tumbuh tunas akar, batang, dan daun. Setelah beberapa lama, biji akan tumbuh

menjadi individu baru. Tumbuhan juga dapat berkembang biak menggunakan bagian tubuh induknya, seperti bagian akar, batang, atau daun. Contohnya pohon pisang yang berkembang biak dengan tunas. Singkong yang berkembang biak dengan batangnya dan wortel yang berkembang biak dengan akarnya.

b. Kebutuhan Makhluk Hidup

1. Makanan

Makhluk hidup memerlukan makanan sebagai sumber energi bagi makhluk hidup. Tanpa makanan, makhluk hidup akan mati. Melalui makanan, makhluk hidup menghasilkan energi panas sehingga tubuhnya menjadi hangat.



Gambar 2.7. makan merupakan energi bagi tubuh
gambar: lindauad.blogspot.com

2. Air

Makhluk hidup juga mem-butuhkan air. Air berfungsi agar tubuh tidak me-ngalami kekeringan (dehidrasi). Jika kamu haus, kamu akan mengambil minum, bukan? Begitu juga dengan hewan dan tumbuhan yang sama-sama membutuhkan air.

3. Udara

Makhluk hidup membutuhkan udara untuk bernapas. Tanpa udara, makhluk hidup akan mati. Udara yang dibutuhkan makhluk hidup adalah udara yang bersih.



4. Cahaya Matahari

Makhluk hidup membutuhkan cahaya matahari. Cahaya matahari dibutuhkan hewan dan manusia untuk menghangatkan tubuhnya, menerangi lingkungan, dan untuk mengeringkan berbagai benda. Tumbuhan memerlukan cahaya matahari untuk melakukan proses fotosintesis.

10. Pengertian PTK

Menurut Wina Sanjaya (2012:24) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan praktik sosial mereka”.

Menurut Suroso (2007:29):

Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, disingkat CAR) adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian menigajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas, secara bersama tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

a. Tujuan PTK

Tujuan guru melaksanakan PTK adalah dalam rangka memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode baru atau tindakan baru yang ditemukan dan diyakini karena metode baru itu telah teruji ternyata efektif meningkatkan hasil pembelajaran seperti yang diharapkan.

Wina Sanjaya (2012:30) mengemukakan Bahwa “Tujuan penelitian tindakan kelas meliputi tiga hal, yakni meningkatkan praktik, pengembangan profesional dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung”.

Suroso (2007:31) mengemukakan bahwa “Tujuan penelitian tindakan kelas meliputi tiga hal, yakni memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru, terjadinya proses latihan dalam jabatan selama proses pelatihan tindakan kelas berlangsung dan mengembangkan keterampilan guru berdasarkan persoalan-persoalan yang dihadapi guru di kelasnya sendiri”.

b. Manfaat PTK

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas.

Manfaat itu antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa kompone pendidikan Kemudian Wina Sanjaya (2012:34) menuliskan manfaat dari PTK yaitu:

1. Dapat meningkatkan kualitas belajar yang menjadi tanggung jawab.
2. Mendorong guru memiliki sifat professional.
3. Mengurangi bahkan menghilangkan rasa jenuh dalam menjalani proses belajar mengajar.
4. Berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.
5. Menjembatani antara teori dan praktik.

Bagi pembelajaran/siswa, PTK bermanfaat untuk meningkatkan proses/hasil belajar. Di samping itu guru yang melaksanakan PTK dapat menjadi model bagi para siswa dalam bersikap kritis terhadap hasil belajarnya. Bagi sekolah, PTK membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

Suroso (2012:32) mengemukakan manfaat dari PTK yaitu:

1. Inovasi pembelajaran.
2. Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas.
3. Peningkatan profesionalisme guru.

c. Kelebihan dan Kelemahan PTK

1) Kelebihan PTK

Wina Sanjaya (2012:37) mengemukakan bahwa PTK memiliki kelebihan di antaranya: *pertama*, PTK Tidak dilaksanakan oleh seorang guru saja akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan kelas sekaligus sebagai peneliti. *Kedua*, kerja sama sebagai ciri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif. *Ketiga*, hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian. *Keempat*, PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

2) Keterbatasan PTK

Wina Sanjaya (2012:38) mengemukakan bahwa PTK memiliki sejumlah kelebihan, akan tetapi juga memiliki keterbatasan. *Pertama*, keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. *Kedua*, PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum. *Ketiga*, PTK adalah penelitian yang bersifat situasional dan kondisional, yang bersifat longgar yang kadang-kadang tidak menerapkan prinsip-prinsip metode ilmiah secara ajek, dengan demikian banyak orang yang meragukan PTK sebagai suatu kerja penelitian ilmiah.

11. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan Piet A. Sahertian, (2013:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru Piet A. Sahertian (2013:16)

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 - 100%	Baik Sekali
B = 61 - 80%	Baik
C = 41 - 60%	Cukup
D = 21 - 40%	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad, 2012:130) yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa Asep Jihad (2012:130)

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 – 29	Sangat kurang
2 = 30 – 49	Kurang
3 = 50 – 69	Cukup
4 = 70 – 89	Baik
5 = 90 – 100	Sangat Baik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

12. Teori Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Trianto (2014:241) mengemukakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar $\geq 65\%$, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

B. Kerangka Berpikir

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang merupakan hasil proses belajar mengajar yang mereka alami. Dengan pemahaman tentang mata pelajaran IPA maka siswa diharapkan mampu mengetahui manfaat dalam mempelajari mata pelajaran IPA, agar mereka dapat mengamati, melakukan percobaan untuk menguji, menguraikan, menerangkan dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Salah satu yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model *scramble*. Adapun penggunaan model *scramble* bertujuan untuk mengefektifkan proses penyampaian pesan sehingga pesan/materi pelajaran dapat diterima siswa dengan mudah dan dapat dimengerti dalam berlangsungnya proses belajar mengajar.

Model *scramble* adalah model yang cocok diterapkan dalam proses pembelajaran IPA, khususnya pada pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dengan menggunakan model *scramble*, guru diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui bukti-bukti. Tindakan dilakukan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Dengan demikian untuk menjawab permasalahan dari penelitian yang dilakukan dapat diajukan hipotesis sebagai berikut “hasil belajar siswa meningkat dengan penggunaan model *scramble* pada mata pelajaran IPA pokok bahasan ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup di Kelas III SD Negeri 040469 Surbakti”.

D. Definisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat definisi operasional yaitu:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam belajar yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan,

keterampilan, yang diperoleh melalui pembelajaran dengan menggunakan model *scramble*.

2. Mengajar adalah suatu cara menyampaikan pengetahuan yang terencana oleh pengajar kepada peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi.
3. Pembelajaran adalah suatu interaksi antar pendidik dengan peserta didik yang telah dirancang untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *scramble*.
4. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk membuat siswa belajar secara maksimal yang dirancang dan dilaksanakan sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.
5. Model *scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa ”.
6. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh siswa dari usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik yang diperoleh dengan proses belajar mengajar dengan menggunakan model *scramble*.
7. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.
8. Tujuan PTK merupakan penelitian untuk memperbaiki kinerja para guru agar hasil belajar meningkat dan meningkatkan sikap profesional tenaga pendidik.
9. Seorang siswa dikatakan tuntas belajarnya jika siswa tersebut telah mencapai nilai KKM sekolah yaitu 70.
10. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajar.
11. Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.